

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan dibutuhkan oleh perancang untuk memudahkan mengembangkan ide rancangan dan pencarian data. Adapun metode perancangan yang digunakan dalam Perancangan Fasilitas Pendukung Kawasan “Kampung Inggris”, Pare adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode pencarian data dengan cara wawancara, catatan lapangan, observasi, inti sari dokumen, pita rekaman, dan sebagainya. Data yang muncul berwujud kata-kata atau diskripsi (Miles dan Huberman, 1992: 15 dalam Wahidmurni, 2008: 52-53).

3.1 Ide Perancangan

Ide Perancangan Fasilitas Pendukung Kawasan “Kampung Inggris” Pare dilatarbelakangi oleh firman Allah dalam Surat Hujuraat ayat 13 dan meningkatnya jumlah peserta didik serta meluasnya kawasan tempat kursus Bahasa Inggris di “kampung Inggris” Pare. Di balik kesuksesannya tersebut masih terdapat fasilitas yang belum tersedia, misalnya perpustakaan, laboratorium bahasa, gedung pertemuan untuk apresiasi kemampuan bahasa setelah selesai mengikuti program di tempat kursus ataupun ruang terbuka hijau. Dengan adanya fasilitas-fasilitas pendukung diharapkan “Kampung Inggris” lebih berkembang, dan dapat pula meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar “Kampung Inggris”.

3.2 Identifikasi Masalah

Animo masyarakat untuk belajar bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris di “Kampung Inggris” mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Peningkatan paling signifikan yaitu terlihat pada waktu liburan sekolah atau kuliah. Akan tetapi, peningkatan ini kurang mendapat perhatian dalam aspek fasilitas pendidikan yang menunjang, seperti perpustakaan bahasa, laboratorium bahasa.

3.3 Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan Fasilitas Pendukung Kawasan “Kampung Inggris” Pare bertujuan untuk:

- a. Merancang fasilitas pendukung guna mendukung kegiatan belajar Bahasa Inggris di “Kampung Inggris” sehingga diharapkan dengan adanya fasilitas tersebut “Kampung Inggris” dapat lebih berkembang.
- b. Merancang kawasan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris melalui pembelajaran kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar “Kampung Inggris”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Perancangan Fasilitas Pendukung Kawasan “Kampung Inggris” Pare dilakukan secara primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan objek rancangan. Menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara serta kuisisioner terkait dengan objek perancangan. Sedangkan

pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode studi literature terkait dengan objek rancangan, peraturan dan perundangan (RUTRK dan RDTRK), serta referensi lain yang sesuai.

3.4.1 Data Primer

Pengumpulan data primer dalam Perancangan Fasilitas Pendukung Kawasan “Kampung Inggris” Pare menggunakan beberapa metode. Metode-metode tersebut antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Raco, 2010: 112). Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data berkaitan dengan kondisi eksisting tapak. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Fisik Alamiah

Fisik alamiah meliputi ukuran, bentuk dan batas-batas tapak, topografi, klimatologi, drainase, geologi, angin, pandangan dari dan ke tapak, kebisingan, polusi, vegetasi dan potensi tapak.

2. Fisik Binaan

Fisik Binaan meliputi:

- Tata guna lahan
- Sirkulasi.
- Lalu lintas.
- Sarana dan prasarana.
- Pencapaian.
- Bangunan sekitar tapak.
- Ruang terbuka hijau.
- Pejalan kaki.
- Jalan.
- Parkir.

- Keamanan.
- Kearifan lokal.
- Budaya masyarakat.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topic tertentu (Esterberg, 2002 dalam Sugiono, 2006: 260).

Wawancara dalam perancangan ini dilakukan dengan cara langsung kepada pengajar di tempat kursus. Wawancara yang dilakukan kepada pengajar di tempat kursus berguna untuk mengetahui jumlah pengunjung/peserta didik, program yang dilaksanakan, rencana program pembelajaran, kegiatan di tempat kursus, model pembelajaran, dan ruangan yang dibutuhkan. Wawancara ini dilakukan di beberapa sampel tempat kursus. Sampel tersebut diambil secara acak berdasarkan lokasi tempat kursus dalam kawasan “Kampung Inggris”, Pare.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam pengumpulan data primer adalah mendokumentasikan berupa foto atau sketsa bebas. Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan kondisi eksisting tapak, objek dan tema rancangan.

d. Metode Kuisisioner

Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh periset untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan (Gilbert A, 2005 dalam Hendri, 2009). Dalam sumber lain disebutkan bahwa kuisisioner adalah alat riset atau

survey yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui pos; daftar pertanyaan (<http://www.artikata.com/arti-336712-kuesioner.html>). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner merupakan salah satu alat riset yang digunakan oleh periset untuk mendapatkan data secara langsung dengan mengajukan pertanyaan baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui pos, atau internet).

Metode kuisisioner dalam perancangan ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai:

- a. Fasilitas apa saja yang diperlukan peserta didik guna mendukung kegiatan belajar Bahasa Inggris di “Kampung Inggris, Pare dan tingkat kebutuhannya akan fasilitas-fasilitas tersebut. Data tersebut digunakan untuk membatasi objek perancangan sehingga fasilitas pendukung yang akan dirancangan menjadi lebih fokus.
- b. Selain itu dari kuisisioner ini juga akan diperoleh data mengenai rentang usia peserta didik yang belajar Bahasa Inggris di tempat kursus “Kampung Inggris”. Data tersebut digunakan untuk membatasi usia pengguna di dalam rancangan.

Kuisisioner ini menggunakan pertanyaan yang terstruktur dan terbuka. Hal ini bertujuan agar responden dapat dengan mudah memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan perancang. Sasaran kuisisioner adalah peserta didik yang sedang mengikuti program kursus di “Kampung Inggris”. Pengambilan sampel kuisisioner dilakukan secara acak.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam hal ini adalah data yang berasal dari mempelajari beberapa pustaka atau referensi buku-buku (baik dari instansi atau non instansi), internet atau jurnal yang berkaitan dengan objek dan tema rancangan. Adapun metode dalam pencarian data sekunder adalah sebagai berikut:

a. Metode Studi Literatur

Metode ini dilaksanakan untuk mendapatkan data-data dan teori-teori yang berkaitan dengan objek rancangan, tema ekowisata, konsep rancangan, peraturan dan perundangan yang berkaitan dengan Perancangan Fasilitas Pendukung “Kampung Inggris” Pare.

b. Studi Banding/Komparasi

Studi banding yaitu melakukan studi terhadap objek perancangan lain yang serupa dan sudah ada. Studi banding juga dilakukan terhadap penerapan tema yang sama. Metode studi banding dilakukan untuk mendapatkan data atau gambaran umum, kelebihan dan kekurangan dari objek studi banding. Adapun objek yang dijadikan studi banding/komparasi, yaitu: Kampoeng Kidz yang berlokasi di Bumi Aji, Batu.

3.5 Teknik Analisis Data

Data primer maupun data sekunder yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis. Secara kualitatif data-data tersebut dianalisis secara deskriptif. Deskripsi adalah kegiatan untuk menyajikan data yang telah diseleksi, dikelompokkan dan kemudian ditabulasi tersebut ke dalam uraian–uraian, tabel, grafik, bagan dan gambar-gambar. Melalui proses deskripsi, data dan informasi

yang diperoleh mampu memberikan gambaran berbagai hal menyangkut keadaan dan kondisi eksisting yang dimiliki oleh "Kampung Inggris". Proses deskripsi dan pemaknaan ini menjadi penting karena akan sangat berperan pada langkah awal proses analisis sebagai informasi menyangkut pemahaman kondisi "Kampung Inggris"

Adapun analisis yang dilakukan dalam Perancangan Fasilitas Pendukung Kawasan "Kampung Inggris", Pare menyangkut tentang analisis tapak dan analisis objek perancangan.

3.5.1 Analisis Tapak

Analisis tapak meliputi dasar pemilihan tapak, batas dan bentuk tapak, potensi tapak, bangunan di sekitar tapak, kebisingan, pandangan ke dan dari tapak, lalu lintas kendaraan di dalam dan sekitar tapak, lalu lintas pejalan kaki, sinar matahari, suhu, kelembaban dan hujan serta angin.

3.5.2 Analisis Objek

Analisis objek dilakukan meliputi analisis fungsi, aktivitas, pengguna, ruang, utilitas dan struktur.

A. Analisis Fungsi

Analisis fungsi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kegunaan dari objek perancangan. Dalam analisis fungsi ini akan terbagi menjadi fungsi primer, sekunder dan penunjang. Fungsi primer merupakan fungsi utama dari objek perancangan, fungsi sekunder adalah fungsi lain dari objek perancangan dan

fungsi penunjang yaitu fungsi-fungsi lain yang menunjang *eksis*-nya fungsi primer.

B. Analisis Aktivitas

Setelah dilakukan analisis fungsi maka langkah selanjutnya dilakukan analisis terhadap aktivitas di dalam objek rancangan. Analisis aktivitas dilakukan untuk memperoleh jenis-jenis aktivitas yang akan dilakukan di kawasan perancangan, sifat aktivitas tersebut dan bagaimana perilaku beraktivitas.

C. Analisis Pengguna

Analisis pengguna dilakukan untuk mendapatkan siapa saja yang akan menggunakan objek perancangan, berapa jumlah pengguna, rentang waktu pengguna berada di objek perancangan dan alur sirkulasi pengguna di dalam objek perancangan yang sudah sesuai fungsi dan aktivitas.

D. Analisis Ruang

Analisis ruang berguna untuk mendapatkan ruang apa saja yang dibutuhkan, jumlah ruang, dimensi ruang, luas ruang yang sudah sesuai dengan fungsi, aktivitas dan pengguna dari objek perancangan.

E. Analisis Utilitas

Analisis utilitas akan memberikan gambaran mengenai sistem utilitas kawasan perancangan dan masing-masing bangunan objek perancangan.

F. Analisis Struktur

Meliputi struktur dan material yang akan digunakan pada bangunan yang sesuai dengan tema ekowisata.

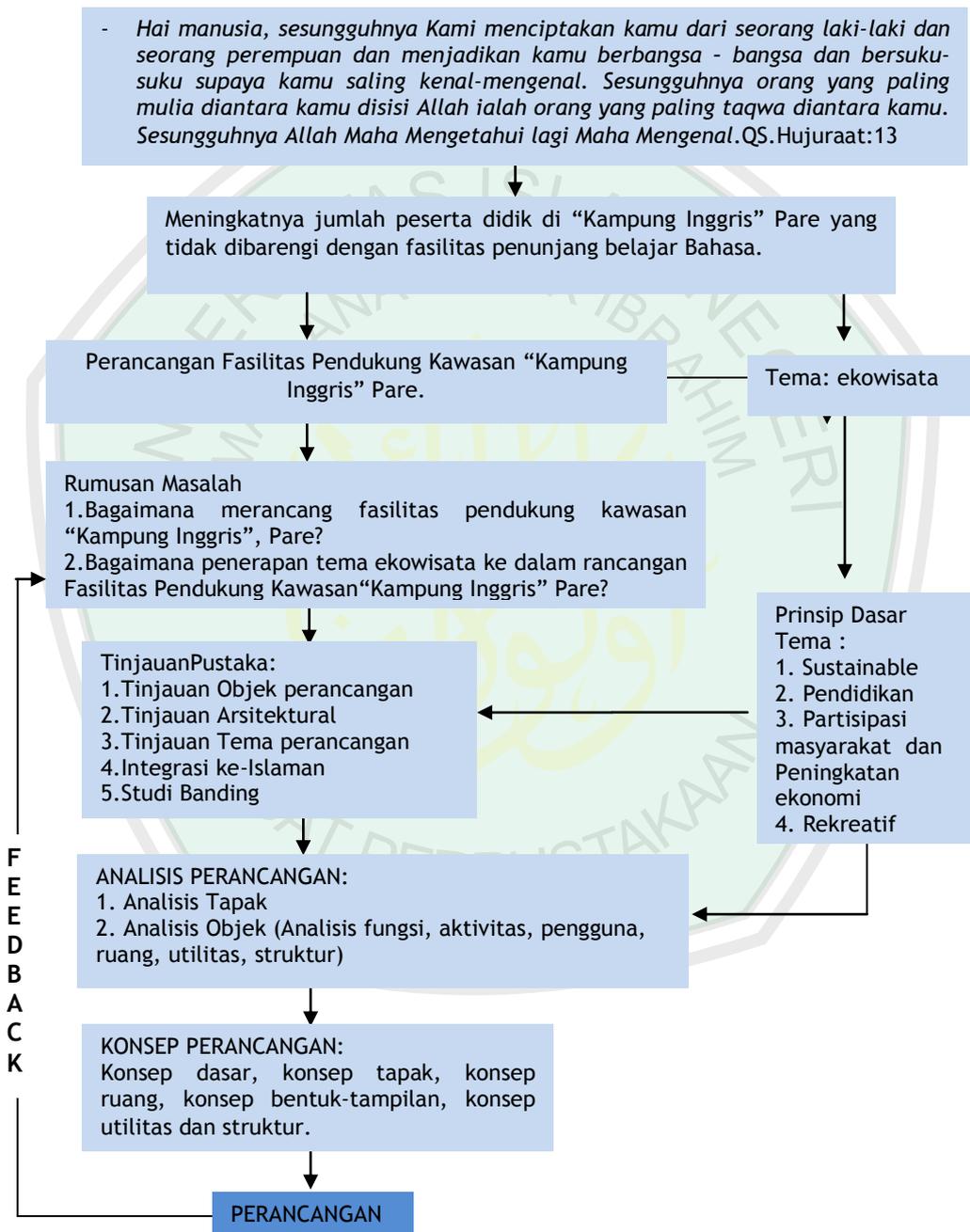
3.6 Konsep

Konsep perancangan merupakan proses pengambilan keputusan desain yang didasarkan pada hasil analisis perancangan dimana analisis tersebut telah disesuaikan dengan tapak, objek, tema dan kajian keislaman rancangan. Konsep perancangan meliputi konsep dasar, konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk-tampilan, konsep utilitas dan struktur.



3.7 Bagan Alur Berfikir

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dengan bagan alur berfikir sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Berfikir
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)